

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber pendapatan Indonesia paling banyak didapatkan dari pajak Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Peran serta pajak dalam penerimaan negara terdapat dari periode ke periode. Peran pajak tersebut dapat dilihat dalam APBN pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Peran Pajak terhadap APBN
(dalam triliun rupiah)

No.	Tahun Anggaran	Jumlah Penerimaan Perpajakan	Jumlah Penerimaan Dalam Negeri	Presentase Pajak : APBN (%)
1.	2017	Rp 1.472,7	Rp 1.736,1	84,8%
2.	2018	Rp 1.518,8	Rp 4.156,8	36,5%
3.	2019	Rp 1.505,1	Rp 2.243,2	67,1%
4.	2020	Rp 1.285,1	Rp 4.797,8	26,8%
5.	2021	Rp 1.547,8	Rp 4.243,3	36,5%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa penerimaan pemerintah memberikan kontribusi yang lebih besar di sektor pajak daripada di area penerimaan lainnya. Dan setiap tahun kita bisa melihat penerimaan itu terjadi. Sektor perpajakan telah berkembang sangat pesat, oleh karena itu penerimaan pajak harus terus tumbuh. Langkah pertama yang bisa diambil adalah pengenalan sistem penilaian diri di Kota/Kabupaten. Penerimaan pajak pada Kabupaten Karanganyar juga terpengaruh.

Menurut web <https://sindikasi.republika.co.id> memaparkan bahwa target yang ditetapkan sebesar Rp 12,43 triliun sedangkan realisasi penerimaan pajak di kantor wilayah DJP Jawa Tengah II per 30 November 2021 sebesar 82,96%. Penerimaan pajak terindikasi meningkat 7,08% dari periode tahun sebelumnya.

Slamet Sutantyo selaku Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II mengatakan, penerimaan pajak per 30 November 2021 sebesar Rp 9,77 triliun. Penerimaan pajak mengalami kenaikan 7,08% dibanding realisasi per 30 November 2020 yang sebesar Rp 9,12 triliun (Fakhrudin, 2021). Adanya 12 kantor di wilayah DJP Jawa Tengah II, realisasi pendapatan pajak paling tinggi ketiga yaitu jatuh kepada KPP Pratama Karanganyar dengan capaian 76,99% (Fakhrudin, 2021).

Dalam implementasi penerimaan pajak, Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan 2022 seperti yang tertera pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Wajib Pajak UMKM dan Realisasinya

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Bayar UMKM	Realisasi Pelaporan SPT Tahunan (Rasio Kepatuhan)
2018	100.419	8.632
2019	105.086	7.492
2020	17.698	3.356
2021	67.902	5.416
2022	60.417	4.879

Sumber: Data KPP Karanganyar

Skala kepatuhan wajib pajak di wilayah Karanganyar fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tingkat kepatuhan wajib pajak pada Kabupaten Karanganyar yaitu 8.632 dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Menurunnya

kepatuhan wajib pajak tentunya didorong oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam ada pada wajib pajak itu sendiri, seperti kesadaran dan sikap wajib pajak. Faktor dari luar adalah upaya pemerintah untuk menambah tingkat kepatuhan wajib pajak, contohnya sanksi perpajakan.

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa ancaman sanksi pajak yang besar akan menghambat perkembangan usaha kecil. Dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha justru digunakan untuk membayar denda. Oleh sebab itu, kesadaran akan kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang penting. Kepatuhan pajak praktis untuk kepentingan wajib pajak itu sendiri, bukan penerimaan negara (Septian, 2020).

Sanksi pajak menjadi pencegah supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan. Pajak berperan penting dalam memberikan efek jera kepada pelanggar aturan agar tidak mengulangi perbuatannya. Pengenaan sanksi dapat berupa sanksi administrasi, denda atau sanksi pidana (Unianti et al., 2019).

Menurut Pebrina dan Hidayatulloh (2020) sanksi pajak dijamin jika norma perpajakan diikuti atau dilaksanakan. Dengan demikian, sanksi perpajakan akan menjadi pencegah bagi setiap wajib pajak untuk mematuhi norma perpajakan. Ketentuan berupa penjatuhan sanksi memiliki tujuan untuk memberikan efek jera. Tujuan tersebut untuk menjadikan wajib pajak yang terkena sanksi menjadi berubah, sehingga paham akan hak dan kewajibannya. Oleh karena itu, dengan memberikan sanksi, diharapkan wajib pajak tidak mengulangi kesalahannya (Pebrina dan Hidayatulloh, 2020).

Kajian kepatuhan wajib pajak oleh Erika (2021) berpendapat bahwa pembatasan pajak berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Khotimah et al (2021) mengatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Saraswati et al (2018) Kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Widiasti et al (2021) menunjukkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif pada kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

Realisasi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di KPP Karanganyar semakin menurun dari tahun 2018 sampai dengan 2022, peneliti akan mengkaji ulang data statistik dari KPP Karanganyar dan penelitian sebelumnya melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Sanksi Pajak, Sikap, dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT WPOP Pemilik UMKM”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai pada latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM?
3. Apakah kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab tersebut berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tersebut berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tersebut menjelaskan variabel penelitian, gambaran variabel, dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab tersebut adalah isi pokok dari seluruh penelitian. Pada bab ini dijelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab tersebut merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.